

PELATIHAN IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR POHON IMAJINASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VI SD LABORATORIUM UNDIKSHA

**Dr. Gde Artawan, M.Pd¹, Prof. Dr. I Nyoman Sudiana, M.Pd²,
Made Aryawan Adijaya, S.Pd., M.Pd³**

¹Universitas Pendidikan Ganesha (Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah); ²Universitas Pendidikan Ganesha (Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah); ³Universitas Pendidikan Ganesha (Jurusan D3 Bahasa Inggris)
Email: gde.artawan@undiksha.ac.id, nyoman.sudiana@undiksha.ac.id, aryawan.adijaya@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Guru sebagai pendidik profesional tentunya memiliki peran dan fungsi tertentu, sehingga dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta memberikan hasil optimal melalui proses pembelajaran yang bermakna. Mulyasa (2007) menyatakan bahwa sebagai pendidik profesional, guru memiliki peran dan fungsi sebagai pendidik dan pengajar, anggota masyarakat, pemimpin, administrator, dan pengelola pembelajaran. Media pohon imajinasi merupakan media yang berbentuk gambar sebuah pohon yang dilengkapi daun untuk menuliskan kata yang menjadi peta konsep untuk siswa. Dalam kegiatan PKM dikemukakan langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VI SD Lab. Undiksha; kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media pohon imajinasi pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas di kelas VI SD Lab. Undiksha; respons siswa terhadap penerapan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas di kelas VI SD Lab. Undiksha

Kata kunci: *implementasi, media gambar, pohon imajinasi*

PENDAHULUAN

Menulis pada hakekatnya adalah proses berfikir yang sistematis dengan melalui beberapa tahapan, sehingga apa yang ditulis dengan mudah dapat dipahami pembaca. Proses menulis terdiri atas tiga tahap, yakni (a) tahap penemuan, (b) tahap penataan, (c) tahap gaya (Enre, 1997:7).

Guru sebagai pendidik dan pengajar diupayakan memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis teori, serta kurikulum dan metodologi pembelajaran. Guru sebagai anggota masyarakat dimaksudkan bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat melalui penguasaan psikologi sosial, sehingga memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia.

Menurut Tony Buzan (2004: 68) Mind Map (peta pikiran) dapat menghubungkan konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan adanya tindakan aktif yang dilakukan oleh siswa. Sehingga akan

menciptakan suatu hasil peta pikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda. Peta pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Hudojo (2002: 25) Melalui proses pembelajaran dengan metode Mind Map (peta pikiran) ini, Guru membimbing siswa mempelajari konsep suatu materi pelajaran. Siswa mencari inti-inti pokok yang penting dari materi yang dipelajari. Setelah siswa memahami konsep materi yang dipelajari, kemudian siswa melengkapi dan membuat peta pikiran. Kegiatan berikutnya guru memberikan contoh soal kemudian dikerjakan oleh siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi yang dipelajari. Sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru cukup berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2007: 14). Menurut teori motivasi ARCS (*Attention, Relevance,*

Confidence, Satisfaction), siswa akan termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, apa yang mereka pelajari menyebabkan mereka puas dan menambah percaya dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map*, Pertama siswa mempelajari konsep suatu materi dengan bimbingan guru, dalam kegiatan ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri sehingga menumbuhkan rasa tekun dalam belajar dan ulet menghadapi kesulitan pada diri siswa. Kedua menentukan ide-ide pokok, dalam kegiatan ini siswa aktif menemukan dan memilih kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga mengembangkan kemampuan siswa dalam mencari dan memecahkan bermacam-macam masalah. Ketiga membuat atau menyusun *Mind Map* (peta pikiran), dalam hal ini setelah siswa menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga kegiatan ini mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas. Keempat presentasi didepan kelas, mempresentasikan yang dimaksud adalah aktifitas siswa dalam menjelaskan peta pikirannya didepan kelas guna mengkomunikasikan ide dari siswa kepada siswa lain yang pada akhirnya ada kesempatan cukup bagi siswa untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan pendapatnya.

METODE

Kegiatan ini berbentuk workshop/ pelatihan menulis puisi dengan pendekatan penerapan media gambar imajinasi dengan metode ceramah, diskusi, discovery dan penugasan/pelatihan.

Kegiatan ini dilaksanakan sekitar Mei 2022 di Kelas VI SD Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis pada hakekatnya adalah proses berfikir yang sistematis dengan melalui beberapa tahapan, sehingga apa yang ditulis dengan mudah dapat dipahami pembaca. Proses menulis terdiri atas tiga tahap, yakni (a) tahap penemuan, (b) tahap penataan, (c) tahap gaya (Enre,1997:7).

Beberapa langkah yang dilakukan siswa dalam implementasi media pohon imajinasi adalah tahap penemuan yaitu proses didapatkannya ide yang akan ditulis. Ide pokok diperoleh dari memori jangka panjang dan konteks tugas. Ide pokok yang telah diperoleh ini kemudian diorganisasikan. Pengorganisasian ini menyangkut pemilahan atau pemilihan informasi menjadi rencana tulisan. Penemuan yang terakhir adalah penetapan tujuan yang menyangkut pengevaluasian tingkat relevansi ide atau informasi yang dimiliki. Semua proses ini bersifat interaktif dan saling bergantung antara yang satu dan yang lain.; Tahap penataan adalah proses penulisan ide ke dalam bentuk frasa dan kalimat. Ide-ide diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dipercaya oleh pembaca. Awal tahap penataan ini adalah penulisan hal pertama yang ada dalam rencana tulisan. Begitu kalimat pertamaditulis, anak biasanya bertanya dalam hati tentang hal yang direncanakan dan hal yang akan ditulis berikutnya. Setelah kalimat berikut ditulis, anak kembali lagi pada penemuan dan rencana tulisannya. Peristiwa-peristiwa tersebut akan terjadi berulang-ulang sehingga tulisan yang dibuat dapat diselesaikan. Proses penataan memiliki hubungan yang interaktif dengan proses penemuan. Semua proses penataan sewaktu-waktu perlu kembali pada proses penemuan ide dan perencanaan tulisannya. Hal itu dilakukan untuk mengingatkan kembali semua ide dan rencana yang telah dibuat atau untuk memperbaiki apabila ditemukan masalah-

masalah pada proses penataan. Tahap gaya adalah proses pilihn mengenai struktur kalimat dan diksi yang akan dipakai dalam tulisan. Pada proses ini, anak-anak berupaya meingkatkan kualitas tulisan dengan cara membaca kembali dan memperbaiki tulisan yang dihasilkan. Pada saat membaca, anak harus memperhatikan ide yang telah direncanakan, informasi berlebihan yang dapat mengurangi kualitas tulisan, mengubah penempatan ide, mengamati kata-kata yang kurang tepat dan menentukan pilihan mengenai struktur kalimat dan diksi yang akan dipakai dalam tulisan.

Hamalik (1989) dalam Azhar Arsyad (2010:15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dddan terpercaya. Maksudnya, bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat atau melihat dan mendengarkan.

Pada tahun 1975, Tony Buzan telah mengembangkan suatu metode pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dapat melatih siswa berpikir dengan lebih berdayaguna, yaitu suatu metode yang terkenal dengan istilah Mind Map (peta pikiran) dan sejak itu metode Mind Map (peta pikiran) berkembang dan telah banyak dipergunakan dalam pembelajaran. Menurut Tony Buzan (2004: 68) Mind Map (peta pikiran) adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima

tersebut. Mind Map (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Mind map (peta pikiran) merupakan satu bentuk metode belajar yang efektif untuk memahami kerangka konsep suatu materi pelajaran. Iwan Sugiarto (2004: 75) menerangkan bahwa Mind Map (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi. Lebih lanjut Iwan Sugiarto (2004: 76) menerangkan bahwa Mind map (peta pikiran) adalah eksplorasi kreatif yang dilakukan oleh individu tentang suatu konsep secara keseluruhan, dengan membentangkan subtopik-subtopik dan gagasan yang berkaitan dengan konsep tersebut dalam satu presentasi utuh pada selembar kertas, melalui penggambaran simbol, kata-kata, garis, dan tanda panah. Menurut Hudojo, et al (2002: 9) Mind Map (peta pikiran) adalah keterkaitan antara konsep suatu materi pelajaran yang direpresentasikan dalam jaringan konsep yang dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Map, Pertama siswa mempelajari konsep suatu materi dengan bimbingan guru, dalam kegiatan ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri sehingga menumbuhkan rasa tekun dalam belajar dan ulet menghadapi kesulitan pada diri siswa. Kedua menentukan ide-ide pokok, dalam kegiatan ini siswa aktif menemukan dan memilih kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga mengembangkan kemampuan siswa dalam mencari dan memecahkan bermacam-macam masalah. Ketiga membuat atau menyusun Mind Map (peta pikiran), dalam hal

ini setelah siswa menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga kegiatan ini mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas. Keempat presentasi didepan kelas, mempresentasikan yang dimaksud adalah aktifitas siswa dalam menjelaskan peta pikirannya didepan kelas guna mengkomunikasikan ide dari siswa kepada siswa lain yang pada akhirnya ada kesempatan cukup bagi siswa untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan pendapatnya. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Map ini siswa aktif menyusun inti-inti dari suatu materi pelajaran menjadi peta pikiran. Menurut Tony Buzan (2008: 171) peta pikiran akan membantu anak: (1) Mudah mengingat sesuatu; (2) Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah; (3) Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat. Tony Buzan juga menunjukkan bahwa siswa akan menghafal dengan cepat dan mudah berkonsentrasi dengan teknik peta pikiran sehingga menimbulkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan serta keinginan untuk berhasil. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa metode Mind Map (peta pikiran) adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

Peta pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Hudojo (2002: 25) Melalui proses pembelajaran dengan metode Mind Map (peta pikiran) ini, Guru membimbing siswa mempelajari konsep suatu materi pelajaran. Siswa mencari inti-inti pokok

yang penting dari materi yang dipelajari. Setelah siswa memahami konsep materi yang dipelajari, kemudian siswa melengkapi dan membuat peta pikiran. Kegiatan berikutnya guru memberikan contoh soal kemudian dikerjakan oleh siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi yang dipelajari. Sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru cukup berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2007: 14). Menurut teori motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), siswa akan termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, apa yang mereka pelajari menyebabkan mereka puas dan menambah percaya dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Map, Pertama siswa mempelajari konsep suatu materi dengan bimbingan guru, dalam kegiatan ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri sehingga menumbuhkan rasa tekun dalam belajar dan ulet menghadapi kesulitan pada diri siswa. Kedua menentukan ide-ide pokok, dalam kegiatan ini siswa aktif menemukan dan memilih kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga mengembangkan kemampuan siswa dalam mencari dan memecahkan bermacam-macam masalah. Ketiga membuat atau menyusun Mind Map (peta pikiran), dalam hal ini setelah siswa menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga kegiatan ini mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas. Keempat presentasi didepan kelas, mempresentasikan yang dimaksud adalah aktifitas siswa dalam menjelaskan peta pikirannya didepan kelas guna mengkomunikasikan ide dari siswa

kepada siswa lain yang pada akhirnya ada kesempatan cukup bagi siswa untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan pendapatnya. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Map ini siswa aktif menyusun inti-inti dari suatu materi pelajaran menjadi peta pikiran. Menurut Tony Buzan (2008: 171) peta pikiran akan membantu anak: (1) Mudah mengingat sesuatu; (2) Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah; (3) Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat. Tony Buzan juga menunjukkan bahwa siswa akan menghafal dengan cepat dan mudah berkonsentrasi dengan teknik peta pikiran sehingga menimbulkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan serta keinginan untuk berhasil. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa metode Mind Map (peta pikiran) adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

SIMPULAN

Pembelajaran melibatkan interaksi dua arah dari guru dan siswa. Guru sebagai pendidik profesional berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Muatan materi yang diajarkanpun sebaiknya berada dekat dengan siswa atau berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, guru haruslah pandai menentukan materi yang tepat dengan teknik yang baik agar siswa mampu memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan menulis puisi dengan media pohon imajinasi merupakan salah satu pembelajaran yang terkait implementasi keterampilan berbahasa. Kegiatan menulis puisi yang dimaksudkan tidak hanya berkaitan dengan pengucapan aspek keterampilan, namun

lebih mengarah pada daya kreatif siswa dalam mengungkapkan atau mengomunikasikan ide/gagasan dalam puisi.

Pelatihan yang dilaksanakan, disamping secara teoretis memberi pemahaman guru tentang teori media pohon imajinasi juga dapat mengaplikasikannya dalam kreativitas dan upaya memahami bacaan secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- A.G. Lunandi, 1986 *Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Uraian Praktis untuk Pembimbing, Penalar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*, (Jakarta: FT Gramedia), p.l.
- DePorter, Bobbi & Mike Henarcki. 2005. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Ghazali, H. A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jim Ife, 1996, *Community Development (Creating Community Alternatives Vision, Analisis and Practice)*, Sydney: Longman.
- Knowles, 1979, *Modern Practice of Adult Education From Paedagogy to Andragogy*, Chicago: Fiolet Publishing Company.
- Mahmuddin. 2009. *Pembelajaran Berbasis Peta pikiran (Mind mapping)*. <http://www.mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mind-mapping/>. diakses pada tanggal 20 November 2011.
- Mansour Fakih, dkk., 2001, *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: INSIST.
- Mansour Fakih, dkk., *Belajar dari Pengalaman: Panduan Latihan Pemandu Pendidikan Orang Dewasa untuk Pengembang Masyarakat*, (Jakarta: P3M, 1990), p. 75.
- M. Shaleh, Marzuki, 1984, *Bagaimana Orang Dewasa Belajar*, Malang: FIP IKIP Negeri.

Sidiq. A. Kuntoro, *Pengembangan masyarakat belajar dalam kerangka pembangunan,*
Jumal
Cakrawala pendidikan No. 1 tahun XVI
Februari 1997